

Original Article

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien pada Masa Pandemi Covid-19

Support for Family Relationships with Patient Anxiety Levels during the Covid-19 Pandemic

Yance Tampani

RS Permata Pamulang

Jl. Siliwangi No.1A, Pd. Benda, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15416

Email: yancetampani10@gmail.com

Abstract

Latar Belakang: Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona baru. Gejala umumnya adalah demam, lemas, batuk, kram, dan diare. Penyebaran Covid-19 yang sangat tinggi dapat menimbulkan masalah kesehatan jiwa dan psikososial bagi klien, keluarga klien, tetangga klien, bahkan tenaga medis.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien selama pandemi Covid-19.

Metode: Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan pada pasien kanker yang menjalani perawatan di rumah sakit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat inap lantai 3 RS Permata Pamulang. Teknik pengambilan sampel *total sampling* Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner standar *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HRS-A). Penelitian ini menggunakan analisis rank Spearman.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hampir setengah (34,0%) pasien yang mendapat dukungan keluarga sedang mengalami tingkat kecemasan sedang, sebagian kecil (20,0%) pasien yang mendapat dukungan keluarga tinggi mengalami kecemasan sedang dan sebagian kecil (8,0%) pasien yang mendapat dukungan keluarga rendah mengalami kecemasan berat. Nilai p adalah 0,000 atau probabilitasnya kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien selama masa pandemi Covid-19 di RS Permata Pamulang dengan tingkat kedekatan sedang dan bertanda negatif menunjukkan semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah tingkat kecemasan.

Kata Kunci: covid-19, dukungan keluarga, kecemasan

Hak Cipta

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 Internasional**.

Editor: ALR

Diterima: 12/05/2023

Direview: 14/12/2023

Publish: 23/12/2023

Available Article: (doi)
[10.53801/jipki.v3i1.99](https://doi.org/10.53801/jipki.v3i1.99)

Pendahuluan

Covid-19 merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus corona baru. Gejala yang umum adalah demam, lemas, batuk, kejang dan diare. Pada Desember 2019, Wuhan, China, melaporkan banyak pasien dengan pneumonia misterius untuk pertama kalinya Phelan, Katz dan Gostin, virus tersebut bernama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*

(SARS-CoV-2) dan dapat menyebar dengan cepat dari orang ke orang melalui kontak langsung.¹ Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 6 April 2020, jumlah penderita *Covid-19* di seluruh dunia adalah 1.278.523. Dari 1,2 juta kasus positif corona, 69.757 (5,46%) pasien *Covid-19* meninggal dunia, dan 266.732 (20,9%) sembuh dari seluruh kasus positif. Sementara di Indonesia, data terbaru kasus positif virus Corona (*Covid-19*) masih menunjukkan peningkatan 2.491 kasus. Angka kematian pasien *Covid-19* juga terus meningkat, dengan 209 (8,39%) dan 192 (7,70%) pulih dari pasien positif. Dari perbandingan data tersebut, angka kematian dan angka kesembuhan di Indonesia masih meningkat.²

Penyebaran *Covid-19* yang sangat tinggi dapat menyebabkan gangguan kesehatan jiwa dan psikososial klien, keluarga klien, tetangga klien, bahkan tenaga medis.³ Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan kepada masyarakat Cina menunjukkan bahwa dampak psikologis akibat ketentuan dengan *Covid-19* lebih membahayakan di bandingkan penyakitnya. Populasi penduduk di Cina menunjukkan 53,8% mengalami psikologis berat, 16,5% gejala depresi berat, 28,8% gejala kecemasan berat, tingkat stress berat 8,1%.⁴ Kecemasan serta kekhawatiran yang dirasakan tidak jelas oleh seseorang dengan perasaan yang tidak pasti serta tidak berdaya.⁵ Rasa panik serta rasa takut adalah bagian dari aspek emosional, sedangkan aspek mental atau kognitif yaitu timbulnya gangguan terhadap perhatian, rasa khawatir, ketidakteraturan dalam berpikir, serta merasa bingung.⁶ Kecemasan (*ansietas*) adalah manifestasi dari berbagai jenis proses emosi yang bercampur baur dan terjadi ketika mengalami tekanan, perasaan (*frustasi*) dan konflik batin.⁷ Penyebab kecemasan atau ketakutan tersebut sebabkan oleh kurangnya pengetahuan serta informasi, kecemasan, mekanisme koping dan *support system* yang ada pada setiap masyarakat.⁸ Hasil penelitian sebelumnya di Cina menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan klien termasuk jenis kelamin, pengalaman kerja dalam bertahun-tahun, riwayat gangguan psikologis, penyakit kronis bawaan serta memiliki anggota keluarga sebagai kasus yang di konfirmasi atau diduga.⁹

Respon dari psikologis yang terjadi akibat kecemasan memerlukan dukungan mental dari keluarga guna meningkatkan semangat pasien untuk sembuh. Dukungan dari keluarga sangatlah penting sebagai strategi preventif dalam mengurangi tingkat kecemasan pasien selama masa pandemi *Covid-19*. Dalam dukungan keluarga terdapat dukungan penilaian. Untuk memahami keinginan pasien, keluarga dapat memberikan ekspresi harapan yang positif, dukungan instrumental, bantuan finansial, dukungan informasional dan dukungan emosional. Dukungan penilaian berupa respon keluarga yang positif terhadap penyakit pasien, lain halnya pasien yang mengalami tingkat kecemasan pada saat pandemi *Covid-19*, kondisi dalam hal ini penting dan perlu mendapat dukungan penilaian positif dari keluarga dan orang terdekat. Jika pasien mendapatkan penilaian negatif tentu akan berdampak buruk bagi kelangsungan pengobatannya. Tidak hanya dukungan penilaian namun dukungan instrumental berupa pelayanan, misalnya menemani pasien selama di rumah sakit. Bantuan finansial berupa bantuan nyata yang efektif dalam mengurangi kecemasan, pada kasus ini dapat berupa biaya pengobatan.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terkait hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pada kasus yang lain, bahwa dalam Penelitian Gea, yang dilakukan di salah satu Rumah Sakit yang ada di Jakarta tingkat kecemasan pada pre operasi menunjukkan 70% berada pada kecemasan sedang.¹¹ Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Liandi, di salah satu rumah sakit di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tentang tingkat kecemasan yang berhubungan dengan dukungan keluarga ditemukan bahwa 20% mengalami kecemasan rendah, 66,67% kecemasan sedang, dan 13,33% mengalami

kecemasan dalam tahap pre anestesi.¹⁰

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, RS Permata Pamulang merupakan salah satu rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di daerah Pamulang. Rumah Sakit Permata Pamulang juga merawat pasien yang menderita *Covid-19*. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Rumah Sakit Permata Pamulang terhadap 6 pasien didapatkan data bahwa 4 orang didampingi keluarga dan 2 orang datang sendiri tanpa didampingi oleh keluarga. Dari data 4 orang yang datang dengan di damping oleh keluarga mengatakan dirinya cemas dan khawatir tentang hal hal yang sepele yang berkaitan dengan pandemi *Covid-19*, mereka yang didampingi keluarganya lebih cenderung terlihat semangat untuk sembuh. Dari data 2 orang yang datang dengan tidak didampingi oleh keluarga tetapi hanya mendapat perhatian, support dan semangat dari keluarga melalui whatsapp dan lain sebagainya mengatakan dirinya merasa mudah sedih, malu, gelisah, cemas dan khawatir tentang hal- hal sepele yang berkaitan dengan penyakitnya dimasa pandemi *Covid-19*. Dampak dari akibat kecemasan yang di alami dapat memperpanjang hari rawat. Dengan diperpanjangnya hari rawat psikologis individu mulai tidak terkontrol seperti cemas yang berlebihan sehingga munculah diagnosa keperawatan ansietas atau kecemasan. Berdasarkan hasil temuan penulis pada studi pendahuluan di Rumah Sakit Permata Pamulang belum pernah dilakukan penelitian mengenai dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada masa pandemi *Covid 19*.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pada masa pandemi *Covid-19* di rumah sakit permata pamulang.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode penelitian eksperimen dengan dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan pada pasien kanker yang menjalani perawatan di Rumah Sakit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat inap lantai 3 di RS Permata Pamulang. Teknik pengambilan sampel *total sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 50 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner baku *hamilton rating scale for anxiety* (HRS-A). Penelitian ini menggunakan analisa *spearman rank*.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia, Janis Kelamin, Pendidikan (N=50)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	36,0
Perempuan	32	64,0
Usia		
< 25 th (akhir remaja)	3	6,0
26- 35th (dewasa awal)	33	66,0
36-45 th (dewasa akhir)	11	22,0
>45 th (lansia awal)	3	6,0
Pendidikan		
SD	3	6,0
SMP	13	26,0
SMA	29	58,0
PT	5	10,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukan bahwa dari 50 responden dengan karakteristik

responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang dengan presentasi 64,0%, dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang dengan presentasi 36,0%. Sedangkan responden dengan karakteristik berdasarkan usia sebagian besar berusia 26-35 thn sebanyak 33 responden (66,0%), responden yang berusia 36-45 thn sebanyak 11 responden (22,0%), responden yang berusia < 25 thn dan > 45thn sebanyak 3 responden (6,0%). Sedangkan responden dengan karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar berpendidikan berpendidikan SMA sebanyak 29 responden (58,0%), responden yang berpendidikan SMP sebanyak 13 responden (26,0%), responden yang berpendidikan Perguruan tinggi sebanyak 5 responden (10,0%), dan responden yang berpendidikan SD sebanyak 3 responden (6,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga dan Kecemasan (N=50)

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Dukungan Keluarga		
Rendah	5	10,0
Sedang	30	60,0
Tinggi	15	30,0
Tingkat Kecemasan		
Ringan	4	8,0
Sedang	28	56,0
Berat	18	36,0

Berdasarkan tabel 2 distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga menyatakan sebagian besar pasien mendapatkan dukungan keluarga sedang sebanyak 30 orang (60,0%), Sedangkan untuk tingkat kecemasan sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 28 orang (56,0%).

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pasien pada Masa Pandemi Covid-19 di RS Permata Pamulang (N=50)

Variabel	Tingkat Kecemasan						Total	P-Value
Dukungan Keluarga	Ringan		Sedang		Berat			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Rendah	0	0	1	2,0	4	8,0	5	10,0
Sedang	0	0	17	34,0	13	26,0	30	58,0
Tinggi	4	8,0	10	20,0	1	2,0	15	30,0
Total	4	8,0	28	56,0	18	36,0	50	100

Berdasarkan tabel 3 menggambarkan bahwa pada kolom *p-value* adalah 0,000 atau probaliti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 di tolak artinya ada hubungan dukungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pada masa pandemi covid-19 di RS Permata Pamulang. Dari tabel tersebut menunjukan bahwa hampir setengah (34,0%) pasien yang mendapatkan dukungan keluarga sedang memiliki tingkat kecemasan yang sedang, sebagian kecil (20,0%) pasien yang mendapatkan dukungan keluarga tinggi memiliki kecemasan sedang dan sebagian kecil (8,0%) pasien yang mendapatkan dukungan keluarga rendah mengalami kecemasan berat.

Pembahasan

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga dan Tingkat Kecemasan

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar (60,0%) pasien mendapatkan dukungan keluarga sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menggunakan kuesioner

dukungan instrumental ditandai dengan keluarga yang kurang menyediakan waktu dan fasilitas yang di perlukan pasien selama masa perawatan, keluarga yang jarang mencari kekurangan sarana dan peralatan perawatan yang diperlukan oleh pasien.

Dukungan keluarga adalah sikap, perilaku, & penerimaan keluarga, terhadap anggota keluarganya baik sehat maupun sakit. Dukungan keluarga yaitu proses di mana keluarga dan lingkungan sosial berhubungan satu sama lain, dan agar seseorang merasa dicintai, dukungan keluarga dapat diberikan dalam bentuk barang, jasa, pengetahuan, dan bimbingan.¹² Keluarga dapat memberikan bantuan berupa dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian semuanya dapat berperan signifikan dalam mengurangi penyakit Covid-19.¹³ Menurut asumsi penulis dukungan keluarga dapat dikatakan seseorang yang paling dekat sama kita dan yang bisa membantu memberi dukungan keluarga, keluarga juga memberikan ketenangan pikiran, keamanan, perhatian, nilai, dan bantuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (56,0%) responden memiliki tingkat kecemasan sedang. Pada tingkat ini bidang persepsi tentang lingkungan semakin menurun, individu akan lebih fokus pada masalah yang penting dan mengesampingkan yang lain sehingga seseorang mengalami perhatian yang selektif, namun dapat melakukan sesuatu yang memiliki tujuan. Manifestasi yang terjadi pada tingkat ini yaitu kelelahan yang meningkat, ketegangan otot meningkat, kecepatan denyut jantung dan pernapasan meningkat, bicara cepat dengan volume tinggi, lahan persepsi menyempit, mampu untuk belajar tetapi tidak optimal, kemampuan dalam berkonsentrasi menurun, perhatian selektif serta fokus pada rangsangan yang tidak menambah ansietas, mudah tersinggung, mudah lupa, tidak sabar, marah dan menangis. Kecemasan adalah sensasi kekhawatiran tentang masalah kesehatan mental yang merupakan reaksi umum karena tidak mampu menangani masalah atau merasa tidak terlindungi.¹⁴ Menurut asumsi penulis kecemasan bisa datang dipicu oleh pikiran yang terlalu negatif yang selalu membayangkan yang tidak semestinya dan apalagi di masa pandemik.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan

Hasil penelitian dengan menggunakan uji *spearman rank*, menunjukkan bahwa pada kolom *p-value* adalah 0,000 atau probaliti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 di tolak artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pada masa pandemi covid-19 di RS Permata Pamulang. Dari data tersebut juga dapat dilihat bahwa hasil korelasi sebesar $-0,536$ yang berarti simbol negatif semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah tingkat kecemasan pasien. Dukungan keluarga yang adekuat kepada pasien akan membuat pasien merasa memiliki dan dapat pengandalkan keluarganya selama berada pada masa pengobatan. Keyakinan pasien pada keluarga yang diandalkan pada akhirnya akan membuat pasien bersemangat dalam menjalani pengobatan dan terhindar dari kecemasan.

Menurut Barnes et al, terdapat hubungan yang kuat antara keluarga dan status kesehatan anggotanya dimana peran keluarga sangat penting bagi setiap aspek perawatan kesehatan anggota keluarga, mulai dari strategi-strategi hingga fase rehabilitasi.¹⁵ Hal ini sejalan dengan Sulityawati, yang menyatakan bahwa pasien yang tidak mendapatkan dukungan keluarga akan mengalami kecemasan yang meningkat. Pada kasus yang lain juga ditemukan hasil yang signifikan antar dukungan keluarga dengan kecemasan pasien, Utami, et al, menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi.¹⁶ Menurut asumsi penulis peran keluarga terhadap

kecemasan sangatlah penting, maka dari itu keluarga hendak selalu memberikan dukungan yang baik selama masa pandemi untuk mencegah masalah psikologis yang dialaminya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien selama masa pandemi Covid-19 di RS Permata Pamulang dengan tingkat kedekatan sedang dan bertanda negatif menunjukkan semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah tingkat kecemasan.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independent yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak RS Permata Pamulang beserta responden yang telah membantu penelitian ini.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian bersumber dari peneliti.

Daftar Pustaka

1. Rothe C, Schunk M, Sothmann P, Bretzel G, Froeschl G, Wallrauch C, et al. Transmission of 2019-nCoV Infection from an Asymptomatic Contact in Germany. *N Engl J Med*. 2020;
2. WHO. Getting your workplace ready for COVID-19. World Health Organization. 2020.
3. Pardede JA, Keliat BA, Damanik RK, Gulo ARB. Optimalisasi Koping Perawat Mengatasi Kecemasan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Era New Normal. *J Peduli Masy*. 2020;
4. Gao Z, Xu Y, Sun C, Wang X, Guo Y, Qiu S. A systematic review of asymptomatic infections. *J Microbiol Immunol Infect*. 2020;
5. Stuart. Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart Buku 1. *Int J Soc Psychiatry*. 2016;
6. Ghufron, M. N., & Risnawita R. Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media; 2014.
7. Darajat Z. Kesehatan Mental. Jakarta: CV. Haji Masagung; 2017.
8. Jiang M, Foster EM, Gibson-Davis CM. Breastfeeding and the child cognitive outcomes: A propensity score matching approach. *Matern Child Health J*. 2014;
9. N Z, D Z, W W, X L, B Y, Al. SJ et. A novel coronavirus from patients with pneumonia in China. *N Engl J Med*. 2019.
10. Liandi R. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pre Operasi pada Anak Usia Sekolah di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiah*. 2011.
11. Gea. N.K. Pengaruh Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSUD Kota Bekasi. Skripsi Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia. 2014.
12. Rif'ati MI, Arumsari A, Fajriani N, Maghfiroh VS, Abidi AF, Chusairi A, et al. Konsep Dukungan Sosial dalam Keluarga. *J Penelit Fak Psikol Univ Airlangga Surabaya*. 2018;
13. Alvita GW, Hartini S, Winarsih BD, Faidah N. Pemberdayaan Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Pemahaman Pencegahan Covid-19 Di Masyarakat Kabupaten Demak. *J Pengabdian Kesehat*. 2021;
14. Kurniasih EP. Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak. *Pros Semin Akad Tah Ilmu Ekon dan Stud Pembang* 2020. 2020;
15. Antaki C, Barnes R, Leudar I. Self-disclosure as a situated interactional practice. *Br J Soc Psychol*. 2005;
16. Utami D, Andriyani A, Fatmawati S. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Kemoterapi Pada Pasien Kanker Serviks Di Rsud Dr. Moewardi. *Gaster*. 2013;